

PODOU OWAM SEGALE

Milik Kita Semua

Lihat! pancing Deloh melengkung. Sepertinya
tarikan ikan yang besar.

Ikan apa yang di dapat oleh Deloh?

Apa saja yang dapat merusak lingkungan?

Apakah ada cara pencegahannya?

Bagaimana kita menjaga lingkungan?

Yuk! kita cegah kerusakan lingkungan,
karena lingkungan adalah milik kita semua.



Penulis : Leni Jayanti
Ilustrator: Mutiara

BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B1)



PODOU OWAM SEGALE

Milik Kita Semua



Leni Jayanti

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

**Podou Owam Segale
Milik Kita Semua**

Bahasa Kayuagung, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab	: Nukman
Penulis	: Leni Jayanti
Penerjemah	: Rusli Karisma
Ilustrator	: Mutiara
Penyunting	: Dewi Sartika
Penyusun dan Penyelaras	: Mulawarman, Sri Vidia Fika
Penelaah	: Dewi Sartika
Penata Letak	: Romi Yansyah

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
Seberang Ulu 1, Palembang 30257

Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id

Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id

Instagram: @balaibahasaprovsumsel

facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel

Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2024

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20pt, Delight Snowy
ii, 16 hlm: 21x29,7 cm.

Pesan Pak Nukman

Hai, Anak-Anakku sayang. Salam Literasi!

Buku yang hebat ini dipersembahkan untuk anak-anakku tercinta. Cerita di dalamnya disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kalian akan membaca cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini juga akan membuat kalian lebih mengenal tentang budaya di Sumatra Selatan.

Gambar-gambar di dalam buku ini juga sangat menarik. Kalian akan mudah memahami jalan cerita melalui gambar-gambarnya. Semoga buku ini menjadi teman kalian dalam belajar. Bapak harap anak-anak semakin gemar membaca.

Selamat membaca!

Palembang, Agustus 2024

Plt. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Nukman, S.S., M.Hum.

Sekapur Sirih

Assalamualaikum, Adik-Adik.

Ada yang suka main di lapangan atau di luar rumah? Pasti menyenangkan dapat beraktivitas di luar ruangan bersama teman-teman. Tapi, bagaimana kalau kita tidak boleh keluar rumah karena cuaca sedang tidak baik atau terdapat polusi? Tidak menyenangkan bukan?

Itu juga yang Deloh dan Murot rasakan. Mereka kesulitan memancing ikan di sepadan sungai. Lingkungan di sana tidak asri seperti dulu. Sudah banyak pencemaran sungai serta lingkungan yang rusak karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Alhasil mereka sekarang kesulitan mendapatkan ikan.

Apa yang membuat lingkungan kita tercemar? Apa saja bentuk pencemaran dan pengrusakan lingkungan? Yuk! Cari tahu dan kita pahami bahwa menjaga lingkungan tetap asri adalah tanggung jawab kita bersama. Kita yang harus menghentikan pencemaran dan merawat lingkungan, karena lingkungan dan alam adalah milik kita semua.

Lestari Alamku, Lestari Budayaku!

Palembang, 2024

Leni Jayanti

Daftar Isi

Pesan Bapak Kepala	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Podou Owam Segale	1
Profil Penulis dan Ilustrator	17

Deloh nyak Murot sodong ngawel de tengayi.
Kok muas hari. Honti cuman mangse cutek.
Padahal, uwai sodong langot.

Deloh dan Murot sedang memancing di sungai.
Hari sudah siang. Mereka hanya mendapat
sedikit ikan. Padahal, air sedang surut.



Murot berutok alangke susahne ngawel kebian ane. Murot berutok sambel ngonti caceng bake umpan.

Murot mengeluhkan susahnya memancing ikan hari itu. Murot berkeluh sambil mengganti umpan cacing.



Deloh nyak Murot ngaleh te doang bayeh. Honti nyube ngawel de atas batang. Honti ngarop mi dapok lebih kosak punyu.

Deloh dan Murot berpindah ke tempat lain. Mereka mencoba mancing di jamban terapung di pinggir sungai. Mereka berharap akan mendapatkan lebih banyak ikan.



Murot laju tingot umongan Pak Mangku. Oye ngumong man lingkungan owam je tambah cadang. Segalene uleh manusié.

Murot pun teringat perkataan Pak Mangku. Beliau mengatakan bahwa lingkungan sudah semakin rusak. Semua itu akibat ulah manusia.



Deloh nanye te Murot. Oye pingin nalom onyi juge sei nyadangkon lingkungan ane.

Deloh bertanya pada Murot. Ia ingin tahu apa saja yang merusak lingkungan itu.



Murot ngejelaskon piye macom gawian sei nyadangkon lingkungan. Nyampakkon hai-hai salah satu cuntuhne.

Murot menjelaskan beberapa kegiatan yang merusak lingkungan. Membuang sampah sembarangan adalah salah satu contohnya.



Selain ine, nyabun nyak duai de tengayi muneh nalom sebabne. Moyoh miseng de Sungai muneh tekurok de disan.

Selain itu, mencuci dan mandi di pinggir sungai juga menjadi penyebabnya. Termasuk juga membuang hajat di sungai.



Nangkop punyu nyak bom muneh nalom
nyadangkan lingkungan. Sepone muneh man
nyetrum punyu

Menangkap ikan dengan bom juga dapat merusak
lingkungan. Demikian juga dengan menangkap
ikan menggunakan setrum.



Nyukot pulan nyak somok muneh mak dapok. Ine muneh dapok nyadangkön lingkungan.

Membakar hutan dan semak juga dilarang. Hal itu juga dapat merusak lingkungan.



Deloh tingot de musim kamarou telikot. Kabut asop ne tobol nihan. Mate suloh nyak podeh. Jime tuhe nyak adek beradekne pun behaban.

Deloh teringat musim kemarau tahun lalu. Kabut asap sangat tebal. Mata pun menjadi merah dan perih. Orangtua dan saudara-saudaranya pun sakit.



Deloh kok ngasekon susahne benafas pas udara ponoh asap. Murot muneh ngingatkon susah ngawah punyu. Penyebabne uleh Sungai kok cadang.

Deloh pernah merasakan sulit bernafas saat udara penuh asap. Murot juga mengingatkan sulitnya mencari ikan. Hal itu karena sungai juga sudah rusak.



**Deloh ngingotkon mi ngejage lingkungan. Segale-
gale bake anak ompu naon.**

**Deloh mengingatkan untuk menjaga lingkungan.
Semua itu demi masa depan anak cucu nanti.**



Segale lingkungan harus dejage. Mulai nyak uwai, udara, somok, sungai, kinyak pulan.

Semua lingkungan harus dijaga. Mulai dari air, udara, semak, sungai, dan hutan.



Murot ngingatkon man nyadangkon lingkungan berarti nyadangkon huwek manusié. Lingkungan sei sihat bakal ngonni huwek sei sihat muneh.

Murot mengingatkan jika merusak lingkungan berarti merusak kehidupan. Lingkungan yang sehat akan memberikan kehidupan yang sehat pula.



Kawel Deloh tiba-tibe terase biyat. Laju Deloh bekanjat narek kawel ne. Ternyata, cuman kantong asoy bisi hai-hai sei de dapok. Murot sei ngonah laju ngakak.

Pancing Deloh tiba-tiba terasa berat. Deloh pun melompat menarik pancingnya. Ternyata, ia hanya dapat kantong plastik berisi sampah. Murot pun tertawa terbahak-bahak.



Hari kok kian muas. Deloh nyak Murot mutuskon untuk mulang. Honti bejanjian pelumbok kupok naon dobi untuk musek bola.

Hari sudah semakin siang. Deloh dan Murot memutuskan untuk pulang. Mereka berjanji bertemu lagi nanti sore untuk bermain bola.



Penulis



Leni Jayanti, seorang ibu rumah tangga yang merangkap sebagai *momprenneur*. Menulis merupakan cita-citanya sejak kecil. Lahir di Kayuagung, kota kecil yang dibelah oleh Sungai Komering. Buku *Podou Owam Segale* (Milik Kita Semua) terinspirasi dari pengalaman masa kecil penulis yang sering bermain di sempadan Sungai Komering yang sudah berbeda pada saat ini. Buku ini merupakan sumbangsih Leni untuk mengajak kita semua agar memberikan perhatian lebih terhadap isu lingkungan dan bertanggung jawab atas kelestariannya. Leni bisa disapa melalui akun instagramnya @LeniJayantiAbd.

Ilustrator



Mutiara, lahir di Lemo, Kabupaten Enrekang pada tahun 2001. Ia merupakan lulusan Desain Komunikasi Visual dari Universitas Negeri Makassar. Ia memiliki minat dalam desain grafis dan ilustrasi. Fokusnya ada pada ilustrasi untuk buku anak-anak, sampul buku, dan konten media sosial. Tiara berkomitmen untuk berkarier sebagai ilustrator. Ia selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilannya dan senang mempelajari hal-hal baru demi memperkaya dan menyempurnakan karyanya. Karya Tiara bisa dilihat di instagramnya @tiaranwr.art